

**PROSES MORFOFONEMIK DALAM
BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB
(SEBUAH ANALISIS KONTRASTIF)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU PENDIDIKAN ISLAM (Spd.I)**

PEMBIMBING: Drs. H. Nazry Syakur, M.A

OLEH

GUNARSIH

98423942

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA**

2002

ABSTRAK

GUNARSIH – NIM. 98423942, PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB (SEBUAH ANALISIS KONTRASTIF), TARBIYAH, 2002.

Problematika linguistik dalam mempelajari bahasa Arab bagi non (pelajar Indonesia) khususnya dalam hal morfofonemik atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah I'lal dan Ibdal. Hal ini merupakan perbedaan yang sangat fundamental dalam proses morfofonemik baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Kompetensi untuk membandingkan kedua bahasa tersebut merupakan keharusan bagi setiap guru bahasa Arab, agar hambatan yang ditemui segera bisa dipecahkan, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji problem-problem siswa dalam mempelajari proses morfofonemik dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan analisis kontrastif yang akan digunakan untuk menganalisis metode dalam pengajaran proses morfofonemik di kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur, dengan jenis penelitian perpustakaan (*library research*), sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah studi literatur. Untuk mengkaji linguistik, analisis kontrastif dan proses morfofonemik serta mengkaji metodologi pengajaran bahasa Arab, penulis menggunakan sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku-buku dan catatan yang relevan. Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kontrastif dan analisis deskriptif.

Dari pengumpulan data dan analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia terjadi karena adanya afiksasi baik secara prefiks, infiks, sufiks maupun komposisi, sedangkan proses morfofonemik dalam bahasa Arab terjadi secara konjugasi. (2) persamaan proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah sama-sama terjadi dalam satu kata. Adapun perbedaannya adalah proses morfofonemik dalam bahasa Arab dikenal dengan proses i'lal dan ibdal. Sedangkan pada bahasa Indonesia terjadi karena proses imbuhan yang masuk pada satu morfem bebas. Proses morfofonemik yang terjadi pada bahasa Indonesia berupa penambahan fonem, dan penanggalan fonem. Dalam proses morfofonemik yang terjadi pada bahasa Arab hanya perubahan dan penanggalan fonem tidak terdapat penambahan fonem. (3) problem yang sering dilakukan siswa dalam mempelajari proses morfofonemik bahasa Arab adalah dalam mengi'lal dan dalam mengkategorikan satu bentuk lafal. (4) metode yang paling efektif dalam mengatasi problem belajar morfofonemik dalam bahasa Arab adalah dengan memberikan latihan-latihan (drill) baik dalam hal mentashrif ataupun mengi'lal serta memberikan tugas kepada siswa untuk membuat conoth-contoh yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Key word: bahasa Arab, bahasa Indonesia, morfofonemik

NOTA DINAS

Drs. H. Nazry Syakur, M. A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Prihal: Skripsi Sdri. Gunarsih

Kepada Yth. Bpk. Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Jogjakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menilai bahwa skripsi saudara:

Nama : Gunarsih
Nim : 98423942
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab-2
Judul : PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA
INDONESIA DAN BAHASA ARAB (Sebuah Analisis
Kontrastif)

sudah dapat diajukan untuk munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam waktu relatif tidak lama kami berharap saudara Gunarsih dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfa'at bagi nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 November 2002

Pembimbing


Drs. H. Nazry Syakur, M. A.

NIP. 150 210 433

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Gunarsih

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Gunarsih

NIM : 98423942

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA
INDONESIA DAN BAHASA ARAB (Sebuah Analisis
Kontrastif)**

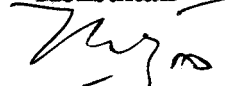
maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Desember 2002

Konsultan



Drs. H. Syamsuddin Asyrofi

NIP. 150215584



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP. 01. 1/419/2002

Skripsi dengan judul : **PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA
INDONESIA DAN BAHASA ARAB (Sebuah
Analisis Kontrastif)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

GUNARSIH
NIM. 98423942

Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 3 Desember 2002
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam, M. A
NIP. 150232846

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc., M.A
NIP. 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150210433

Penguji I

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP. 150215584

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP. 150226626

Yogyakarta, ~~08~~ Desember 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H.R. Abdullah, M.Sc
NIP. 150028800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji bagi Allah Robbil ‘alamin, shalawat dan salam semoga tetap terus tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya yang bersih dan suci serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan kebaikan hingga kiamat menjelang.

Puji syukur kehadiran-Nya, berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab”

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini, dan tanpa dukungan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan. Untuk itu dengan ketulusan hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Nazry Syakur, M. A. dan Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi selaku pembimbing yang dengan kesabaran beliau telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat berarti
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agam Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Para pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Perpustakaan Universitas Negeri Jember yang telah selalu setia menghiasi perjalanan penulis dalam mencari referensi-referensi yang dibutuhkan.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada Ayahanda Casbari dan Ibunda Sri yang telah mempercayakan dan memberikan do'a untuk pendidikan penulis.
8. Kepada saudara-saudara penulis: Gunawan, Gunarti, Abdul Halim, Abdul Basir, dan Muhammad Nasrullah. Bersama kalian dunia penulis tidak pernah sepi.
9. Kepada "Sigit Herry Ernawan" (Sumber dukungan emosional penulis yang tidak pernah kering) Yang selalu setia mengajari banyak hal terutama kedewasaan.
10. Kepada Ahmat Sulthoni dan Mudini yangtelah mengajarkan makna persahabatan sejati. Tidak lupa juga buat Lini yang penulis tidak tahu sekarang berada dimana.
11. Kepada seluruh personil PBA-2 angkatan 1998. Kalian memang yang terbaik.
12. Kepada teman-teman penulis: Sudarmi, Fauziyah, Nadia, Alfa, Aprida, Wahyu, Nurul dan Sofie, Debby, Bonny, serta Iit. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan

13. Kepada teman-teman KKN: Muchsin, Arifin, Syamsul, Romi, Budi, Arief, Ali Musa, Qomar, Sutarno, Adhan Baeghowi, Emma, Ririn, Sam, Ulfah dan spesial untuk adik penulis Luluk UI Chumaidah terima kasih telah memberikan motivasi.
14. Segenap teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'anya untuk penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah swt dengan diiringi do'a semoga diberikan balasan selayak-layaknya kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan umumnya para orang tua, pendidik dan generasi muda yang peduli dengan pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 November 2002

Penulis

Gunarsih
98423942

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
E. Alasan Pemilihan Judul	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA

A. GAMBARAN UMUM PROSES MORFOFONEMIK

1. Hal ihwal Kata	32
2. Makna Kata	34
3. Fonologi	36

4. Proses Fonologis	37
5. Morfem	38
6. Hubungan Morfem dan Kata	43
7. Morfologi	44
8. Proses Morfologis	47

B. PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA

1. Pengertian Proses Morfofonemik	49
2. Macam-macam Proses Morfofonemik	50

C. KATA-KATA PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA

1. Kaidah Morfofonemik {me N-}	56
2. Kaidah Morfofonemik {pe N-}	59
3. Kaidah Morfofonemik {ber-}	62
4. Kaidah Morfofonemik {per-}	63
5. Kaidah Morfofonemik {ter-}	64

BAB III : PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA ARAB

A. I' LAL

1. Pengertian	68
2. Kata-kata bahasa Arab yang mengalami proses i' lal	69

B. IBDAL

1. Pengertian	78
2. Kaidah-Kaidah Ibdal	
a. Kaidah I	78

b. Kaidah II	79
c. Kaidah III	80
d. Kaidah IV	80
e. Kaidah V	82
f. Kaidah VI	82
g. Kaidah VII	83
h. Kaidah VIII	84
i. Kaidah IX	86
j. Kaidah X	86
k. Kaidah XI	87
l. Kaidah XII	87

BAB IV : PERBANDINGAN PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB SERTA KESULITAN-KESULITAN YANG DITIMBULKAN DAN METODE MENGATASINYA

A. Perbandingan proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab	89
B. Kesulitan-kesulitan Yang Dialami siswa dan Metode Mengatasinya	107

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	113
C. Kata Penutup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Istilah-istilah dalam judul skripsi ini mungkin saja menimbulkan makna yang berbeda-beda di kalangan pembaca. Maka, dipandang perlu suatu penegasan dan pembatasan istilah untuk menyatukan pemahaman sebelum memasuki pembahasan selanjutnya. Adapun penegasan istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Proses

Kata "proses" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai: a. Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. b. Rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan Produk.¹

2. Morfofonemik

Morfofonemik atau yang biasa disebut morfofonologi adalah ilmu yang menelaah morfofonem (atau biasa juga disingkat menjadi morfonem).

Atau lebih jelas lagi: "morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain".

(Ramlan: 1983: 73).²

Contoh: - Me N-	+	pakai	menjadi	memakai
- Me N-	+	tahan	menjadi	menahan

¹ Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.115

² Henry. Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 27

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Republik Indonesia dan merupakan bahasa kesatuan, penghubung, pergaulan, dan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan.³

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa "fusha" yang banyak diminati oleh umat Islam terutama orang-orang non-Arab sebagai alat tujuan keagamaan, yaitu mempelajari tentang ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an.⁴ Bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa bagi agama Islam yang berkembang dalam lingkungan ulama', pesantren, madrasah, cendekiawan, dan masyarakat Islam, tetapi bahasa Arab juga telah terintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. Sekurang-kurangnya dalam pertumbuhan perbendaharaan kata, baik dalam arti leksibel maupun semantik. Seperti telah mengindonesiakan kata-kata: sabun, nafsu, dewan, kertas, dan banyak lagi, yang kesemuanya itu berasal dari bahasa Arab.⁵

5. Analisis Kontrastif

Analisis Kontrastif (dalam bab selanjutnya akan disingkat "Anakon") adalah Suatu kegiatan memperbandingkan struktur bahasa pertama (B₁) dan

³ DepDikBud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.,

1

⁴ Mallibary Akrom, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta: PSPA, Depag RI, 1976)

⁵ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998)

struktur bahasa kedua (B₂) untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut, sehingga tidak terjadi "interferensi".⁶

Dari penegasan istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "Proses Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Sebuah Analisis Kontrastif)" adalah suatu penelitian yang didalamnya terdiri dari kegiatan-kegiatan memperbandingkan dua struktur bahasa (bahasa Indonesia sebagai bahasa Pertama dan bahasa Arab sebagai bahasa kedua) untuk mencari persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut, menganalisis problema-problema yang dialami siswa ketika mempelajari proses morfofonemik dalam bahasa Arab, yang akhirnya dari langkah-langkah tersebut penulis akan mencoba membuat rancangan-rancangan yang erat kaitannya dengan penetapan metode-metode apa yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar proses morfofonemik dalam bahasa Arab agar tujuan pengajaran bahasa Arab dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

B. Latar Belakang Masalah

Para ahli bahasa (Linguis) mendefinisikan bahasa secara berbeda-beda menurut sudut pandang dalam melihat segi-segi bahasa itu. Satu definisi melengkapi definisi yang lainnya, sehingga akhirnya dapat memberikan gambaran mengenai bahasa secara relatif lengkap. Berangkat dari fenomena tersebut maka penulis menggunakan satu pengertian bahasa dari sekian banyak pengertian bahasa yang ada yakni pengertian bahasa menurut Samsuri dalam bukunya

⁶ Henry Guntur Tarigan dan Drs. Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm., 59

"Analisis Bahasa" ia mengatakan bahasa sebagai kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kumpulan kaidah-kaidah, atau dengan singkat merupakan sistem unsur-unsur dan kaidah yang berfungsi sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Sebagai alat komunikasi, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan. Bunyi-bunyi yang kita dengar atau kita ucapkan, dan huruf-huruf yang kita baca atau kita tulis tidaklah tersusun begitu saja, tetapi beraturan dan bermakna. Ada aturan-aturan yang menguasai pemakaian bunyi dan urutan-urutannya, bentuk kata, kalimat, dan sebagainya.

Ketika bahasa beralih fungsi, yang dulunya hanya sekedar sebagai alat komunikasi sehari-hari kefungsi sebagai alat atau jendela untuk menatap dan menganalisis kompleksitas agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan peradaban orang lain, maka mengetahui dan mempelajari bahasa asing termasuk di dalamnya bahasa Arab adalah suatu keharusan.

Belajar suatu bahasa, bahasa ibu atau bahasa nasional, pada masa kanak-kanak merupakan proses yang mau tidak mau mesti berlangsung, suatu proses yang tak dapat dihindari. Yang dimaksud dengan bahasa ibu ialah bahasa yang dipakai anak waktu ia mulia berbicara. Seorang anak yang dibesarkan di lingkungan masyarakat yang berbahasa Inggris akan mempunyai bahasa Inggris. Selanjutnya jika anak itu dibesarkan di lingkungan masyarakat yang berbahasa

⁷ Samsuri, *Analisis Bahasa-Memahami*....., hlm., 12

daerah tertentu, misalnya bahasa Jawa, maka anak tersebut akan mempunyai bahasa daerah itu sebagai bahasa ibunya. Sedangkan bahasa nasional ialah bahasa yang dipakai sebagai bahasa resmi dalam suatu negara atau suatu bangsa, dan yang dimaksud disini adalah bahasa Indonesia Adapun yang dimaksud dengan mempelajari bahasa di atas bukan belajar secara kurikuler, melainkan belajar dari masyarakat sekitar, dimulai dari yang terdekat seperti ibu, bapak nenek, kakak, adik, kemudian teman bermain sampai anak itu memasuki lembaga pendidikan formil. Jadi anak didik Indonesia sebelum memasuki sekolah sudah memiliki pengalaman berbahasa baik bahasa ibu maupun bahasa Indonesia atau keduanya, karena bangsa Indonesia termasuk yang mempergunakan dwi-bahasa, yakni bahasa nasional disamping bahasa daerah.⁸

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab di sekolah atau madrasah, pesantren, akademi, dan perguruan tinggi merupakan kepandaian khusus. Namun yang menjadi persoalan ternyata mempelajari bahasa Arab bagi orang-orang yang tinggal di negara non-Arab tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak keluhan dan problem yang akan dihadapi siswa, yaitu:

1. Problem Linguistik

Problem ini terkait dengan aspek sintaksis, semantik, leksikal, dan morfologis (pada skripsi ini akan membahas problem linguistik pada aspek morfologis). Dari beberapa aspek tersebut seringkali menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa.

⁸ Mulyanto Sumardi., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1976), hlm., 77

Di antara yang termasuk problem linguistik adalah perbedaan Struktur tata bahasa (sintaksis atau nahwiyah) antara bahasa tujuan (bahasa asing) dengan bahasa ibu (B₁) dalam hal ini bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Ditambah lagi dengan sifat khas (spesifik) bahasa Arab itu sendiri yang tidak terdapat dalam bahasa asing lainnya, yaitu bunyi akhir dari suatu kata dalam konteksnya pada tata kalimat (baik diucapkan atau tidak) menunjukkan arti fungsional. Maka salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan linguistik yaitu dengan cara membandingkan.

2. Problem Sosio-Kultural

Problem ini dapat menimbulkan terjadinya beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial yang berbeda-beda.

3. Problem Metodologis⁹

Problem ini biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara obyektif realitas pelajar dan kondisi sosio-kultural berlangsungnya proses belajar-mengajar tersebut.

Menurut Juwairiyah Dahlan, selain tiga problem tersebut dalam proses belajar bahasa Arab siswa seringkali melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, misalnya:

⁹ Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughat al-Arabiyah fi Indonesia wa 'Ilajihaa*, (Jakarta: al-Muwajjah fi Ta'lim al-Lughoh al-'Arobiyah, 1998), hlm., 58

- a. Sistem tata bunyi (phonologi)
- b. Perbendaharaan kata (mufrodad/vocabulary)
- c. Tata bahasa (nahwu dan shorof) aspek inilah yang akan kami bahas dalam skripsi ini.
- d. Uslub (susun kata)
- e. Tulisan (imla')

Hal ini diprediksikan karena adanya persamaan dan perbedaan antara bahasa Indonesia (sebagai bahasa pertama atau bahasa Ibu) dengan bahasa Arab yang baru dipelajari.¹⁰

Fenomena-fenomena tersebut dapat dimengerti, sebab pertama dan utama ialah karena para siswa yang mempelajari bahasa Arab itu sebenarnya sudah memiliki pengalaman berbahasa ibu (B₁). Misalnya anak yang berbahasa Indonesia sejak kecil, tentu mempunyai kebiasaan atau pengalaman menggunakannya setiap hari tanpa disadari. Nmun ketika ia mulia atau telah mengenal bahasa asing (Arab) tentu akan menghadapi problematika yang kompleks, karena ia harus secara sadar dalam mempelajarinya sebab ada perbedaan yang mendasar dengan pengalaman berbahasa pertama (bahasa ibu/bahasa Indonesia. Baik dari segi suara, kosa kata, tata kalimat, bahkan juga dalam tulisan. Semuanya itu sudah jelas berbeda unsur-unsur bahasa pertama (Indonesia) karena tidak ada dua bahasa yang unsur-unsur dan strukturnya sama.

¹⁰ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1992), hlm., 44

Untuk itulah Robert Lado menawarkan pentingnya "Analisis Kontrastif" dalam mengajarkan bahasa asing. Tujuannya tak lain adalah agar diketahui sedini mungkin persamaan dan perbedaan antara bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya, dengan maksud supaya dapat diprediksikan kesalahan-kesalahan yang akan dilakukan pelajar akibat interferensi tersebut. Hal ini penting sekali bagi pengajar yang akan menyiapkan satuan pelajaran (SP), sebab salah satu prinsip dalam pengajaran bahasa asing adalah bahwa persamaan-persamaan antara bahasa siswa dengan bahasa asing akan menimbulkan kemudahan dan sebaliknya semakin kompleks perbedaan antara bahasa asing yang dipelajarinya akan menimbulkan kesukaran-kesukaran.¹¹

Berikut akan penulis kemukakan contoh problema linguistik dalam mempelajari bahasa Arab bagi non Arab (pelajar Indonesia) khususnya dalam hal proses morfofonemik atau dalam bahasa Arab kita kenal dengan istilah I'lal dan Ibdal. Peristiwa morfofonemik dalam bahasa Arab proses perubahannya terjadi secara konjugasi. Hal ini merupakan perbedaan yang sangat fundamental dalam proses morfofonemik baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arab.

Contoh

Perbedaan Proses Morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Keterangan
a. me N- + pakai menjadi memakai	أ. يو عد قصار يعد	Pembentukan kata pakai menjadi memakai telah terjadi penanggalan fonem /p/ dan perubahan fonem /NI/ menjadi /m/. Perubahan tersebut terjadi karena proses afiksasi. Sedangkan dalam bahasa Arab kata يو عد menjadi يعد disebabkan karena ada huruf wawu mati dan jatuh setelah harokat fathah atau dapat dikatakan bahwa peristiwa morfofonemik kata tersebut terjadi secara konjugasi.

¹¹ Mulyanto Sumardi, dkk., *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag RI, 1976), hlm., 78

Usaha untuk memperbandingkan kedua bahasa tersebut dirasa sangat penting, sehingga akan segera ada jawaban dan hasilnya, lebih-lebih di zaman global seperti ini banyak orang berminat untuk belajar bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab. Kompetensi untuk memperbandingkan kedua bahasa tersebut secara sistematis merupakan keharusan bagi setiap calon guru bahasa atau guru bahasa Arab, sehingga segala hambatan yang ditemui siswa akan diketahui penyebabnya dan segera memberikan alternatif penyelesaiannya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien.

Berangkat dari berbagai realitas tersebut peneliti akan mencoba mengkaji problema-problema siswa dalam mempelajari proses morfofonemik dalam bahasa Arab dengan jalan melakukan kegiatan analisis kontrastif terhadap proses morfofonemik dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang nantinya akan penulis pakai untuk menganalisis metode-metode yang akan dipakai dalam pengajaran proses morfofonemik dikelas-kelas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang ada kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab?
2. Apa persamaan dan perbedaan proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab?
3. Problema-problema apa yang timbul akibat perbedaan-perbedaan tersebut?
4. Metode-metode apa yang dipakai untuk mengatasi problema-problema tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk memahami secara mendalam tentang kaidah-kaidah dan kata-kata yang mengalami proses morfofonemik baik dalam bahasa Indonesia, maupun bahasa Arab
2. Untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada pada proses morfofonemik baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab
3. Hasil dari identifikasi tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah dasar analisa bagi guru atau calon guru bahasa Arab dalam menentukan langkah-langkah mengajar dengan memprediksi, menyusun, dan memilih cara penyampaian, sehingga perbedaan tidak menjadi hambatan yang besar bagi siswa. Sebaliknya dijadikan latihan intensif hingga dapat menguasai persamaannya.
4. Dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi siswa atau guru demi lancarnya proses belajar mengajar bahasa Arab (dalam hal ini khusus proses morfofonemik).

E. Alasan Pemilihan Judul.

Alasan pemilihan judul "Proses Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Sebuah Analisis Kontrastif)" adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar bahasa Arab interferensi merupakan suatu hal yang lazim dialami siswa. Karena bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari sejak lahir dari pranata sosial yang berbeda, maka penulis mencoba untuk mengangkat analisa perbandingan "Analisis Kontrastif" dengan spesifikasi proses morfofonemik bahasa Indonesia dan bahasa Arab, sehingga dapat diprediksikan kemungkinan perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa

tersebut - erat kaitannya untuk mencari alternatif atau solusi yang tepat supaya proses pengajaran dan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Penulis belum menemukan buku-buku yang membahas proses morfofonemik dalam bahasa Arab secara khusus dan spesifik sehingga penulis tergerak untuk melakukan analisis permasalahan tersebut dengan berpatokan pada proses morfofonemik secara umum dengan harapan nantinya hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk proses belajar mengajar bahasa Arab, khususnya proses morfofonemik dalam bahasa Arab.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Analisis Kontrastif sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa IAIN, baik dari segi semantik, gramatik, sintaksis, leksikal, maupun morfologis. Namun, penelitian tentang Analisis Kontrastif dalam bidang morfologis spesifikasinya terhadap proses morfofonemik (sejauh pengetahuan penulis) baru satu orang yang melakukan yaitu, Abdul Hanan, Mahasiswa Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan skripsinya yang berjudul "Perbandingan Proses Morfofonemik Bersyarat Fonemik Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Serta Perilakunya".

Dalam skripsi tersebut Abdul Hanan menjelaskan tentang proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, namun dikhususkan yang bersyarat fonemik saja. Dalam hal ini kedua bahasa tersebut memiliki kekhasan dalam mengalami proses morfofonemis bersyarat fonemik. Proses morfofonemik tersebut dapat atau tidak mengakibatkan derivasi atau infleksi pada

kedua bahasa dan kata-kata yang mengalami proses morfofonemis mengisi unsur-unsur apa saja. Penelitian Abdul Hanan berhenti sampai disitu dia tidak memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan problema yang muncul akibat proses morfofonemik kedua bahasa (bahasa Arab dan bahasa Indonesia).

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan, sebab penelitian kami menginginkan untuk menemukan solusi dan alternatif jawaban yang tepat atas problematik yang dialami siswa ketika belajar bahasa Arab dalam hal morfofonemik setelah melakukan tahap-tahap analisis kontrastif sehingga tidak terjadi interferensi. Kemudian, perbedaan yang kedua adalah penelitian kami tidak hanya membicarakan proses morfofonemik bersyarat fonemik saja akan tetapi kami akan membahas secara lengkap dan keseluruhan.

Literatur dari buku sumber yang mengkaji tentang proses morfofonemik adalah karya Jos Daniel Parera "Morfologi Bahasa" (edisi kedua), di sana dipaparkan mengenai hal ihwal kata, morfem, morfofonemik yang mencakup tentang catatan peristiwa, masalah dan istilah, syarat-syarat alternasi, catatan-catatan mengenai alomorf/alternasi bersyarat fonemis bahasa Indonesia, dan beberapa tipe perubahan morfofonemik yang meliputi: Asimilasi, Disimilasi, Elipsis, Metatesis, serta sandi. Kelima tipe perubahan inilah yang nanti akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini.

Setelah itu literatur yang membahas proses morfofonemik dalam bahasa Arab memang belum ada secara spesifik (seperti yang telah penulis ungkapkan pada bab sebelumnya). Akan tetapi, penulis akan mencoba menganalisis tentang proses morfofonemik dalam bahasa Arab melalui buku-buku yang berhubungan

dengan morfologi ataupun tata bahasa, seperti: buku shorof, dengan mengacu pada kaidah-kaidah morfofonemik secara umum.

Dengan mengkaji beberapa pustaka diatas, kemudian penulis tergerak untuk meneliti "Proses Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Sebuah Analisis Kontrastif). Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu tampaknya judul yang penulis pilih belum dikaji.

G. Kerangka Teoritik.

Proses morfofonemik dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Sebuah Analisis Kontrastif) akan melalui beberapa tahap pembahasan. Dalam hal ini teori-teori ataupun konsep-konsep dasar mengenai proses morfofonemik baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Arab memegang peranan penting sebagai tolak ukur peninjauan untuk menilai dan menganalisis persamaan sekaligus perbedaan proses morfofonemik kedua bahasa tersebut yang kemudian dijadikan dasar analisa guru bahasa Arab untuk menyusun bahan serta memilih cara penyampaian materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Maka, disini akan diuraikan dalam dua poin besar yang merupakan alur pembahasan sekaligus sebagai landasan untuk pembahasan selanjutnya.

1. ANALISIS KONTRASTIF

Pemahaman terhadap konsep Analisis Kontrastif dapat mendalam apabila diadakan pengkajian secara menyeluruh terhadap berbagai segi Anak. Untuk keperluan tersebut maka kami akan mencoba menghimpun sejumlah butir penting yang dapat dijadikan sebagai jembatan kearah pemahaman konsep Anak. Adapun butir-butir yang akan kita bicarakan itu mencakup:

a. Pengertian

Analisis Kontrastif atau Anakon adalah Suatu kegiatan memperbandingkan struktur bahasa pertama (B_1) dan bahasa kedua (B_2) untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut, sehingga tidak terjadi "interferensi bahasa".¹² Analisis Kontrastif sengaja dipopulerkan untuk membantu guru bahasa (dalam hal ini adalah guru bahasa Arab) memperbaiki kesalahan berbahasa siswa sekaligus menolong siswa memperbaiki kesalahan bahasa mereka sehingga mereka segera menguasai bahasa yang dipelajari dalam waktu yang relatif singkat.¹³

Analisis kontrastif sebagai salah satu pendekatan pengajaran bahasa Arab mengasumsikan bahwa bahasa Ibu sangat mempengaruhi siswa ketika ia mempelajari bahasa kedua. Pengaruh bahasa Ibu sering kita alami kalau kita berbicara dalam bahasa yang bukan bahasa Ibu kita. Kadang-kadang kata-kata tertentu atau konstruksi bahasa Ibu mempengaruhi bahasa asing yang sedang kita pelajari secara tidak disadari. Oleh karena itu pemahaman terhadap Analisis Kontrastif itu akan sangat berguna bagi para guru bahasa Arab untuk mengaplikasikannya di dalam kelas. Atau mungkin juga mereka dapat membandingkan dengan teori yang lain dan kemudian dapat mengembangkan, memodifikasi serta menciptakan cara-cara mengajarkan bahasa Arab berdasarkan contoh-contoh yang ada.¹⁴

¹² Henry Guntur Tarigan dan Drs Djago Tarigan *Pengajaran Analisis*....., hlm., 59

¹³ Mansoer Pateda, *Analisis Kesalahan*, (Flores, NTT: Nusa Indah, 1989), hlm., 17

¹⁴ Henry Guntur Tarigan dan. Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis*....., hlm., 21

Awal mula Analisis Kontrastif dapat ditelusuri pada abad ke-18 ketika **William Jones** membandingkan bahasa-bahasa Yunani dan latin dengan bahasa sangkrit. Ia menemukan banyak persamaan yang sistematis antara bahasa-bahasa itu. Pada abad ke-19 makin banyak penelitian mengenai perbandingan antara bahasa-bahasa. Pada waktu itu yang ditekankan ialah hubungan fonologi dan evolusi fonologi.¹⁵

b. Asumsi Dasar Analisis Kontrastif

Untuk menjawab usaha memperbesar keberhasilan pengajaran dan pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua (B_2), para penganut analisis kontrastif mempunyai beberapa asumsi dasar, yaitu:

1. Analisis Kontrastif dapat dipergunakan untuk meramal kesalahan siswa mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para siswa dalam mempelajari bahasa kedua itu. Sebaliknya butir-butir yang sama akan mempermudah siswa mempelajari bahasa kedua.
2. Analisis Kontrastif dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing tataran.

¹⁵ Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa 1990), hlm., 2

3. Analisis Kontrastif dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama (bahasa Ibu) kedalam bahasa kedua (bahasa asing).¹⁶

c. Hipotesis Analisis Kontrastif

Dalam perkembangannya kita mengenal dua versi hipotesis Analisis Kontrastif. Versi pertama terkenal dengan istilah "*strong form*" dan "*weak form*". Hipotesis bentuk kuat (Strong Form Hypothesis) menyatakan bahwa "semua kesalahan dan pembelajaran bahasa Asing dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan bahasa siswa, Sedangkan hipotesis bentuk lemah (*weak form hypothesis*) menyatakan bahwa analisis kontrastif hanyalah diagnostik belaka. Karena itu Analisis Kontrastif dan Analisis kesalahan harus saling melengkapi.¹⁷

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan kepada asumsi-asumsi berikut ini:

1. Kesalahan siswa dalam proses belajar bahasa kedua sebagian besar disebabkan oleh adanya interferensi bahasa pertama.
2. Unsur-unsur yang serupa antara B_1 dan B_2 tidak akan menimbulkan kesukaran bagi siswa.
3. Unsur-unsur yang berbeda antara B_1 dan B_2 akan menimbulkan kesukaran bagi siswa.
4. Unsur-unsur yang serupa dan yang berbeda antara B_1 dan B_2 dapat ditemukan dari usaha membandingkan antara sistem B_1 dengan sistem B_2 .

¹⁶ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997)., hlm. 15

¹⁷ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis.....*, hlm., 23.

5. Hasil perbandingan ini dipakai sebagai dasar untuk meramalkan kesulitan-kesulitan belajar yang manifestasinya dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa.
6. Bahan pelajaran yang disusun berdasarkan butir 1-5 akan merupakan bahan pelajaran yang efisien. Perbandingan antara sistem B_1 dan B_2 dapat menentukan hierarki kesulitan, yaitu makin jauh perbedaan yang ada antara B_1 dengan B_2 makin sukar aspek itu bagi siswa. (Baradja, 1981: 4).¹⁸

Ada tiga sumber yang digunakan sebagai penguat atau rasional hipotesis

Analisis Kontrastif, yaitu:

1. Pengalaman praktis guru bahasa asing
2. Telaah mengenai kontak bahasa didalam situasi Kedwibahasaan;
3. Teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan transfer.

d. Metodologi Analisis Kontrastif Antar Bahasa

Pra syarat pertama Analisis Kontrastif ialah satu analisis secara deskriptif yang tidak dan mendalam tentang bahasa-bahasa yang hendak dikontraskan. juga dalam hal ini teori analisis dua atau lebih bahasa yang hendak dibandingkan atau dikontraskan itu harus di tentukan pula. Pengkontrasan dua bahasa tidak mungkin dilakukan secara menyeluruh oleh karena itu perlu seleksi. Para Linguis menerima bahwa bahasa merupakan satu sistem dari sistem. Bahasa yang merupakan satu sistem itu mempunyai beberapa sub sistem. Sistem subsistem mempunyai pula beberapa kategori tertentu untuk dibandingkan.¹⁹

¹⁸ DR. Mansoer Pateda, *Analisis Kesalahan*, (Flores, NTT: Nusa Indah), hlm., 24

¹⁹ Jos Daniel Parera, *Linguistik*....., hlm., 111

Kriteria yang kedua dari Analisis Kontrastif ialah sifat penjas dan bukan komponen bahasa yang dikontraskan itu berdasarkan pengalaman bahwa komponen atau unsur itu memberikan dan menimbulkan kesulitan bagi siswa belajar B₂. Dengan sendirinya, Analisis Kontrastif membatasi diri hanya pada bagian-bagian tertentu mengenai bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan.²⁰

Setelah secara umum dilakukan seleksi, maka hal yang utama dan penting ialah "keterbandingan atau keterkontrasan." Pernyataan yang muncul ialah bagaimana membandingkan atau mengkontraskan. Ada tiga cara yang mungkin ditempuh, yakni:

- 1) Persamaan struktural dan format
- 2) Persamaan dalam terjemahan
- 3) Persamaan dalam struktur dan terjemahan.

Pada umumnya orang mengkontraskan unsur-unsur bahasa itu berdasarkan terjemahan.²¹

Menurut Sri Utari Subyakto Nababan ada enam metode yang digunakan dalam studi analisis kontrastif, yaitu penyajian tentang:

1. Kontras-kontras dalam studi analisis kontrastif, mulai dari kontras fonem segmental hingga fonem supra-segmental
2. Kontras-kontras dalam bidang morfologis yaitu dalam pembentukan kata-kata.

²⁰ Jos Daniel Parera, *Linguistik*....., hlm., 111

²¹ Jos Daniel Parera, *Ibid.*, hlm., 112

3. Kontras-kontras dalam bidang leksis, penggunaan kosakata, istilah-istilah dan perumpamaan-perumpamaan.
4. Kontras dalam bidang sintaksis atau pembentukan kalimat
5. Kontras-kontras dalam bidang budaya, yakni dalam bidang perilaku non-linguistik yang mendasari semua ucapan dalam berbahasa.
6. Kontras-kontras dalam bidang menulis, mulai dari tulisan abjad, sylabik, dan tulisan logografik.²²

e. Macam-Macam Analisis Kontrastif

1) Analisis Kontrastif Mikrolinguistik

Suatu analisis kontrastif secara mikrolinguistik disesuaikan dengan subsistem linguistik secara murni, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Butir-butir dari masing-masing subsistem B₁ dan B₂ dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua bahasa terbanding.

Pada tataran morfologi, pembandingan harus membandingkan proses-proses morfemis B₁ dan B₂, ciri-ciri kelas kata, proses derivasi dan infleksi, kategori-kategori gramatikal, kemungkinan-kemungkinan terjadi alomorf dan termasuk juga proses morfofonemik.

2) Analisis Kontrastif Makrolinguistik

Analisis Kontrastif Makrolinguistik bukan hanya membandingkan unsur-unsur bahasa sebagai satu sistem isyarat yang hanya menekankan pada analisis

²² Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm., 127-128

kata atau makna kata, tetapi telah berkembang pada analisis yang lebih luas dan besar. Seperti: analisis teks, ayat, pasal, dan wawancara.²³

f. Langkah-Langkah Analisis Kontrastif

Prosedur dan langkah-langkah Analisis Kontrastif adalah sebagai berikut:

1. Memperbandingkan

Yakni memperbandingkan antara B_1 dan B_2 yang akan dipelajari siswa.

Disini yang terpenting adalah terlukisnya perbedaan antara B_1 dan B_2 .

2. Memprediksikan

Hasil dari perbandingan yang berupa identifikasi perbedaan itu disusunlah prediksi kesalahan yang akan dihadapi siswa dalam belajar B_2

3. Menyusun Bahan

Perbandingan struktur bahasa tersebut menghasilkan identifikasi perbedaan dasar untuk memperkirakan kesalahan berbahasa. Dari prediksi tersebut dijadikan dasar untuk menentukan urutan atau susunan bahan pengajaran B_2 .

4. Cara penyampaian bahan

Siswa yang belajar B_2 telah memiliki kebiasaan tertentu dalam B_1 . Kebiasaan ini harus diatasi agar tidak lagi terjadi interferensi dalam B_2 . Pembentukan kebiasaan tersebut didasarkan atas langkah a,b,c dengan cara-cara tertentu. Cara-cara tersebut dengan peniruan, pengulangan, latihan runtun (drill), dan penguatan.

²³ Jos Daniel Parera, *Linguistik*....., hlm.34

Dengan langkah-langkah dan cara-cara diatas diharapkan para siswa mempunyai kebiasaan dalam ber-B₁ secara baik. Perbandingan antara B₁ dan B₂ merupakan kunci bagi efektif tidaknya suatu pengajaran B₂.²⁴

f. Implikasi Analisis Kontrastif Dalam Kelas Pengajaran Bahasa

Analisis Kontrastif tetap masih berfungsi dalam dunia pengajaran B₂.

Implikasi analisis kontrastif dalam kelas pengajaran terlihat pada:

1. Penyusunan materi yang didasarkan pada hasil perbandingan B₁ dan B₂.
2. Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang dianut.
3. Penataan kelas secara terpadu atau terikat-terikat, bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan sebagai pembantu dalam pengajaran B₂.
4. Penyajian materi pengajaran yang secara langsung.
5. Menunjukkan persamaan dan perbedaan B₁ dan B₂
6. Menunjukkan butir-butir B₁ yang mungkin saja menginterferensi B₂
7. Mengajukan cara mengatasi interferensi
8. Melatih secara intensif butir-butir yang ber beda.

II. PROSES MORFOFONEMIK

a. Pengertian

Apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain, adakalanya terjadi perubahan pada fonem atau fonem-fonem yang bersinggungan. Studi tentang perubahan-perubahan pada fonem-fonem yang

²⁴ Robert Lado, *Linguistik di Pelbagai Budaya-Linguistik Terapan Untuk Guru Agama*, (Jakarta-Bandung: Ganaco, 1979), hlm., 1

disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih itu serta pemberian tandatandanya disebut "*morf fonemik*".²⁵

Morf fonemik disebut juga morf fonemik, morf fonologi, atau morf fonologi, atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis baik afiksasi, reduplikasi maupun komposisi. Umpamanya dalam proses afiksasi bahasa Indonesia dengan prefiks me- akan terlihat bahwa prefiks me- itu akan berubah menjadi mem-, men-, meny-, menge-, atau tetap me-, menurut aturan-aturan fonologis tertentu.

Contoh:

- MeN-	+	beli	menjadi	membeli
- MeN-	+	potong	menjadi	memotong
- MeN-	+	dengar	menjadi	mendengar
- MeN-	+	tolong	menjadi	menolong
- MeN-	+	sikat	menjadi	menyikat
- MeN-	+	hitung	menjadi	menghitung

b. Masalah dan Istilah

Dengan contoh diatas jelaslah bahwa bentuk me-kan, mem-kan, dan meng-kan adalah bangun fonemis yang berbeda dari morfem yang sama berdasarkan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fonemis/fonetik.

²⁵ Samsuri, *Analisis Bahasa-Memahami Bahasa*....., hlm., 45

Dengan catatan peristiwa yang singkat dan sejenis itu serta pengamatan akan peristiwa-peristiwa yang serupa yang terjadi, dapatlah ditarik beberapa asumsi sebagai berikut:

Ternyata bahwa sebuah morfem tidak selamanya terbatas kepada satu bangun fonemis saja. Sebuah morfem kadang-kadang dalam lingkungan tertentu diwakili dan dinyatakan dengan bangun fonemis yang lain.

1. Untuk itu perlu dicapai dan diciptakan istilah atau nama untuk membedakan bangun fonemis yang berbeda dari morfem yang sama.
2. Diharuskan pula untuk menentukan dan memilih satu bangun fonemis untuk morfem yang sama itu sebagai dasar perwakilan varian-varian bentuk.²⁶

Berdasarkan tiga kenyataan yang disebutkan diatas itu, maka bidang morfofonemik mengenal pula istilah-istilah yang khusus untuk masalahnya. Apabila sebuah morfem kadang-kadang diwakili oleh bangun fonemis tertentu sesuai lingkungannya dan kadang-kadang pula diwakili oleh bangun fonemis yang lain, maka dikatakan bentuk-bentuk itu saling beralternasi. Tiap perwakilan dari sebuah morfem tertentu disebut *alomorf*. Dapat pula dikatakan *alomorf* ialah nama untuk bentuk-bentuk perwakilan dari sebuah morfem berdasarkan lingkungannya.²⁷

c. Syarat-syarat alternasi

Berdasarkan pencatatan dan pengamatan dalam analisis bahasa, ternyata bahwa proses-proses alternasi/morfofonemis seperti yang digambarkan di atas

²⁶ Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*-Edisi Kedua, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm31

²⁷ Jos Daniel Parera, *Morfologi*....., hlm., 32

berlangsung dalam berbagai corak dan lingkungan. Untuk itulah dicatat beberapa kemungkinan corak dan lingkungan yang menghasilkan proses alternasi atau perbedaan bangun fonemis dari morfem yang sama itu.²⁸

Dalam bahasa Indonesia proses morfofonemik morfem terikat meberalternasi dengan menge-, mem-, men-, meng-. Alternasi ini berlangsung secara tetap. Sedangkan alternasi morfem terikat ber- dalam bel- berlangsung tidak tetap karena alternasi bel- hanya terjadi sekali saja dalam bentuk belajar (ajar).²⁹

Alternasi-alternasi yang disebutkan di atas ini berlangsung oleh karena beberapa tuntutan tertentu. Tuntutan ini bersifat bahasawi. Tuntutan bahasawi ini kami sebut sebagai syarat-syarat morfofonemik. Syarat-syarat morfofonemik dapat dibedakan atas:

- i. Syarat-syarat artikulatoris
- ii. Syarat-syarat fonemik
- iii. Syarat-syarat morfologis
- iv. Syarat-syarat sporadik³⁰

d. Beberapa tipe perubahan pada proses morfofonemik

Berbicara mengenai proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia, maka (menurut Henry Guntur Tarigan) terdapat tiga tipe perubahan, yaitu:

²⁸ Jos Daniel Parera, *Ibid.*

²⁹ Jos Daniel Parera, *Morfologi*....., hlm., 33

³⁰ Jos Daniel Parera, *Morfologi* , hlm., 33-39

1. Proses perubahan fonem

Contoh:

- Me N- + pakai menjadi memakai

- Pe N- + pohon menjadi pemohon³¹

- صبر diikutkan wazan افعل seharusnya menjadi اصبر akan tetapi lafadz tersebut sudah mengalami perubahan huruf ت menjadi ط maka jadilah kata اصطبر

- ائثر menjadi اوئثر

2. Proses Penambahan Fonem

Contoh:

- MeN- + bom menjadi mengebom

- PeN- + bor menjadi pengebor³²

- كسر diikutkan wazan انفعل akan mengalami penambahan huruf yaitu huruf ن dan ا maka jadilah kata انكسر.

3. Proses penanggalan fonem

Contoh:

- Me N- + lawan menjadi melawan

- Ber- + serta menjadi beserta³³

- يوعد menjadi يعد

³¹ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm., 27-37

³² Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran.....*, hlm., 38

³³ Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran.....*, hlm., 39-44.

- فَمُ فَوْمٌ menjadi فَمُ

Namun, Jos Daniel Parera dalam bukunya "**Morfologi Bahasa**" mengatakan bahwa tipe-tipe perubahan yang terjadi pada proses morfofonemik adalah sebagai berikut:

a. Asimilasi

Asimilasi adalah perubahan morfofonemik tempat sebuah fonem yang cenderung lebih banyak menyerupai fonem lingkungannya.

Berdasarkan letak bunyi lingkungannya asimilasi dapat dibedakan seperti di bawah ini:

1. Asimilasi progresif
2. Asimilasi regresif

Contoh:

- MeN-	+	baca	menjadi	membaca
- MeN-	+	sapu	menjadi	menyapu ³⁴

b. Disimilasi

Kalau dalam asimilasi fonem mengalami perubahan mendekati fonem lingkungannya, maka dalam disimilasi fonem tersebut seakan-akan menjauhi persamaan dengan fonem sekitarnya.

³⁴ Jos Daniel Parera, *Morfologi*....., hlm., 40-45.

Contoh:

- Ber + ajar menjadi belajar

c. Elipsis

Proses morfofonemik elipsis terjadi bila dua bunyi yang sama-dalam proses pembentukan kata-salah satu bunyi itu tanggal atau hilang.

Contoh:

- Ber + kerja menjadi bekerja

d. Metatesis

Perubahan morfofonemik metatesis adalah perubahan dalam urutan fonem-fonem. Metatesis secara sinkronis jarang terdapat dalam suatu bahasa.

Contoh:

Dalam bahasa Indonesia kita jumpai /lemari/ yang berasal dari bahasa portugis > /almari/.

Dalam bahasa Arab kita jumpai kata استراتيجيّة berasal dari bahasa Indonesia strategis, dan kata اسمنت berasal dari bahasa Inggris *cement*.

e. Sandi

Proses morfofonemik sandi merupakan proses peleburan atau sintesis dua fonem vokal atau lebih menjadi satu fonem vokal.

Contoh :

- Bhina + ika menjadi bhineka

Bentuk *bhineka* diturunkan dari bhina + ika. Disini bunyi vokal /a/ bertemu /l/ dan kemudian lebur menjadi /e/.

- بِاِسْمِ diikuti kata بِاِسْمِ menjadi بِاِسْمِ

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memutuskan untuk membahas secara keseluruhan tentang tipe-tipe perubahan morfofonemik tersebut pada bab selanjutnya, akan tetapi tetap mempertimbangkan apakah tipe-tipe perubahan tersebut juga terjadi pada proses morfofonemik dalam bahasa Arab.

H. Metode Penelitian

Agar skripsi ini tetap fokus pada masalah yang dicari pemecahannya, maka metode penelitian yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang ditetapkan dalam skripsi ini adalah penelitian yang datanya dikumpulkan dari bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan (*Library research*). Seperti: buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan-catatan lainnya.³⁵ Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji ulang dan menelaah buku-buku dan catatan-catatan yang relevan yang memuat tentang proses morfofonemik.

2. Teknik Pengumpulan data

Karena jenis penelitian ini adalah *Library Research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, yaitu mengkaji dan

³⁵ Mardalis, *Metode penelitian Suatu Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), cet., Ke-3., hlm.,

menelaah bahan pustaka. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:³⁶

a. Sumber data primer

- Untuk mengkaji Linguistik, analisis kontrastif, dan Proses Morfofonemik

1. Linguistik Umum, karya Drs. Abdul Chaer
2. Linguistik di pelbagai Budaya (Linguistik Terapan Untuk Guru Agama), karya Robert Lado
3. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dan Drs. Djago Tarigan
4. Analisis Kesalahan, karya DR. Mansoer Pateda
5. Morfologi Bahasa (edisi kedua), karya Jos Daniel Parera
6. Pengajaran Morfologi, karya Prof. DR. Henry Guntur Tarigan
7. Buku-buku shorof, dan i'lal

- Untuk mengkaji Metodologi Pengajaran Bahasa Arab

1. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi, karya Mallibary Akrom
2. Pedoman Pengajaran Bahasa Asing, karya Mulyanto Sumardi
3. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, karya Juwairiyah Dahlan

b. Sumber data sekunder

Berasal dari buku-buku dan catatan-catatan yang relevan yang relevan serta mendukung permasalahan yang kami bahas.

³⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cct. XI., hlm., 245

3. Analisa Data

a. Metode analisis kontrastif

Metode ini digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari morfologi dalam hal ini proses morfofonemik, kemudian mencari metode yang tepat untuk mengatasinya. Analisis kontrastif sendiri adalah suatu kegiatan yang mencoba membandingkan dua Struktur bahasa yang berbeda, yakni Struktur bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa sumber kemudian mengidentifikasi perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut. Sebagai prosedur kerja, Analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah yakni; a) membandingkan Struktur bahasa asing dan bahasa ibu; b) memprediksi kesulitan dan kesalahan belajar; c) menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara penyampaian bahan pengajaran.

b. Metode analisis deskriptif

Data tentang problem dan jalan keluarnya akan dideskripsikan, dipelajari, dan diinterpretasikan apa adanya. Setelah itu diadakan proses analisis secara teoritis, sehingga data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis.

Metode inilah yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan dari sumber data yang bersifat umum ke dalam suatu kesimpulan yang mengarah kepada "Proses Morfofonemik Bahasa Indonesia dan Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Kontrastif)".

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan. Sebelum memasuki halaman pembahasan, skripsi ini diawali dengan:

Bagian formalitas

Terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.. Setelah bab terakhir disertakan pula daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I

Terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II

PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA

Terdiri dari gambaran umum proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia yang meliputi permasalahan-permasalahan pengertian kata, hal ihwal kata, makna kata, fonem, fonologi fonologis, dan morfem, macam-macam morfem, morfologi, morfologis, dan morfofonemik. Lalu diikuti dengan pembahasan kaidah-kaidah proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia, yang kemudian bab ini diakhiri dengan deskripsi kata-kata yang mengalami proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia.

Bab III

PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA ARAB

Terdiri dari pengertian I'lal, macam-macam I'lal, kaidah-kaidah I'lal, dan kata-kata yang mengalami proses I'lal. Kemudian diikuti dengan pengertian Ibdal, huruf-huruf yang dipakai untuk Ibdal, kaidah-kaidah Ibdal, dan kata-kata yang mengalami proses Ibdal

Bab IV

PERBANDINGAN PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB SERTA KESULITAN-KESULITAN YANG DITIMBULKAN DAN METODE MENGATASINYA

Terdiri dari proses analisis kontrastif yang menerangkan tentang persamaan dan perbedaan yang ada pada kata-kata yang mengalami proses morfofonemik baik dalam bahasa Indonesia, maupun bahasa Arab kemudian diprediksikan kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa akibat perbedaan-perbedaan tersebut. Setelah fase tersebut pada sub bab selanjutnya akan ditawarkan metode-metode apa yang akan pakai pada proses belajar mengajar morfofonemik.

Bab V

Terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu mengenai analisis kontrastif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia terjadi karena adanya afiksasi baik secara prefiks, infiks, sufiks maupun komposisi, Sedangkan proses morfofonemik dalam bahasa Arab terjadi secara konjugasi.
2. Persamaan proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah sama-sama terjadi dalam satu kata. Adapun perbedaannya adalah proses morfofonemik dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan proses i'lal dan ibdal. Sedangkan pada bahasa Indonesia terjadi karena proses imbuhan yang masuk pada satu morfem bebas. Proses morfofonemik yang terjadi pada bahasa Indonesia berupa penambahan fonem, perubahan fonem, dan penanggalan fonem. Namun proses morfofonemik yang terjadi pada bahasa Arab hanyalah perubahan dan penanggalan fonem tidak terdapat penambahan fonem, hal ini melihat pengertian i'lal dan ibdal sendiri (telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya).
3. Problema atau kesalahan yang seringkali dilakukan oleh siswa dalam mempelajari proses morfofonemik bahasa Arab adalah dalam kesalahan dalam mengi'lal dan kesulitan yang dialami siswa adalah ketika ditugaskan untuk mengkategorikan satu bentuk lafal pada suatu kaidah

yang tepat ataupun sebaliknya, ketika ditugaskan untuk membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidah-kaidah i'lal yang telah dijelaskan.

4. Di antara metode yang paling efektif dalam mengatasi problem belajar proses morfofonemik dalam bahasa Arab adalah dengan memberikan latihan-latihan (drill) baik dalam hal mentashrif ataupun mengi'lal serta banyak memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dijelaskan.

B. Saran-saran

1. Guna memperoleh hasil yang maksimal dalam pengajaran bahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa Arab, para guru hendaknya banyak melakukan analisa perbandingan dalam materi antara kedua bahasa yakni bahasa sumber (B_1) dan bahasa tujuan (B_2), untuk menghindari terjadinya interferensi berbahasa oleh siswa, sehingga mereka dapat memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sekaligus mencari jalan keluarnya.
2. Guru sebaiknya sebelum menyampaikan materi-materi mengenai proses i'lal dan ibdal (proses morfofonemik) melakukan seleksi dan gradasi terlebih dahulu.
3. Guru hendaknya tidak berhenti pada analisis kontrastif yang hanya dalam tataran prediksional dan mempunyai banyak kelemahan, namun juga lebih pada pembuktian empiris yaitu pada tataran operasional yang dalam hal ini adalah analisis kesalahan berbahasa.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta yang selalu mendampingi dan menganugrahi kesehatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB** (*Sebuah Analisis Kontrastif*) yang sangat sederhana ini.

Dengan kemampuan dan sarana-prasarana yang serba terbatas, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis Membuka pintu kritik dan saran secara lebar terutama kritik yang bersifat konstruktif dan dinamis. Bagaimanapun sumbangan pikiran dari pembaca budiman sangat kami harapkan.

Harapan terakhir semoga tulisan ini dapat menjadi kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi saya pribadi dan para pembaca pada umumnya, dan demi lancarnya proses pengajaran bahasa Arab. Amin, Mohon ma'af atas segala khilaf.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

GUNARSIH
98423942.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1991. *Jami'ud Durusil Arabiyyah*. Jilid 1-2. Semarang: Asy-Syifa
- Akrom, Mallibary. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi IAIN*. Jakarta: PSPA, Depag RI.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bloomfield, Leonard. 1964. *Language*. London: George Allan dan Urwin Ltd
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- DepDikBud. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Hanan, Abdul. 1985. *Perbandingan Proses Morfofonemik Bersyarat Fonemik Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Sastra Indonesia Universitas Jember
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi off set
- Hidayat, MA. *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas Satu Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Hikmat Syahid Indah.
- Hidayat. 1998. *Musykilat Tadris al-Lughat al-Arabiyyah fi Indonesia wa 'Ilajihaa*. Jakarta: al-Muwajjah fi Ta'lim al-Lughoh al-'Arobiyyah
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah

Kentjono, Djoko. (ed). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra UI

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia

_____ *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Gramedia

Lado, Robert. 1979 *Linguistik di Pelbagai Budaya-Linguistik Terapan Untuk Guru Agama*. Jakarta-Bandung: Ganaco

Lestari, Afrida Kurnia. 1998. *Catatan Kuliah*. Mahasiswa Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Jogjakarta

Ma'shum, Muhammad Syaikh. 1965. *Amtsilatut Tashrifiyah*. Jakarta: Menteri Agama

Mahmud, Muhammad. *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*. Surabaya: Al-Hikmah

Mardalis. Cet. Ke 3. *Metode penelitian Suatu Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Munif, Abdul. *Catatan Kuliah Linguistik*. di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional

Nadzir, Mundzir. 1955. *Qowa'idul 'Ilal*. Surabaya: Syirkah Maktabah Wamathba'ah Salim Nabhan

Nadwi, Maftuhin Sholeh. 1985 *Kunci Bahasa Arab Lengkap-Terjemah Alfiyah Ibnu Malik*. Surabaya: Putra Jaya

Ni'mah Fuad, 787 H. *Mulakhos Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Edisi VII.

Damaskus: Al-Hikmah

Purwodarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores NTT: Nusa Indah

Parera, Djos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga

_____ 1994. *Morfologi Bahasa-Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia

_____ 1983. *Pengantar Linguistik Umum- Bidang Morfologi Seri B*.

Ende Flores: Nusa Indah

Ramlan, M. 1984. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogjakarta: CV. Karyono

Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa-Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta:

Erlangga

Sumardi, Mulyanto. 1975. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang

_____ 1976. *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta:

Depag RI

Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta:

Gramedia

Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*.

Jogjakarta: Universitas Gajah Mada

Sudaryanto. 1982. *Metode Linguistik, Kedudukannya, Aneka jenisnya, dan Faktor*

Penentu Jenisnya. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*, Bandung: Angkasa.

_____ 1990. *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Angkasa

_____ 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur dan. Tarigan, Djago. 1990. *Pengajaran Analisis*

Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Umam, Chatibul. 1995 *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul Ulum Press,

Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Lingustik*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada
Press

Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha
Nasional

Zarkasyi. 1990. *Pelajaran Tajwid Qo'idah Bagaimana Mestinya Membaca Al-
Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*. Gontor: Trimurti